



Peran Sosialisasi Peningkatan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa di SD Al Maksu Desa Balunganyar Kecamatan Lekok

The Role of Socialization to Improve Clean and Healthy Living Practices (PHBS) in Improving Student Health at Al Maksu Elementary School, Balunganyar Village, Lekok District

Aulia Ainindia Wanti^{1*}, Siti Ma'rifatul Mahbubah², Laila Fitriyatus Sholihah³, Eli Masnawati⁴, Mila Hariani⁵, Rahayu Mardikaningsih⁶, Fayola Issalillah⁷, Rafadi Khan Khayru⁸, Arif Rachman Putra⁹, Adi Herisasono¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Sunan Giri, Kota Surabaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: auliaainindia2@gmail.com

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 27, 2025;

Published: Januari 30, 2025

Keywords: Health Improvement, PHBS, Socialization, Student Health.

Abstract: Health problems among students at Al Maksu Elementary School, Balunganyar Village, Lekok District, are still a concern due to a lack of knowledge and awareness of Clean and Healthy Living Practices (PHBS). This condition increases the risk of diseases that interfere with children's learning and growth and development. This research aims to improve student health through the socialization and implementation of PHBS using the Participatory Action Research (PAR) method, which involves students, teachers and health workers in planning, implementation and evaluation. Socialization includes education about personal hygiene, hand washing, cleanliness of the school environment, and the importance of healthy food. Direct practice is also carried out to strengthen the implementation of PHBS. As a result, there has been an increase in students' understanding and changes in behavior, with higher awareness of personal and environmental hygiene, as well as discipline in implementing PHBS. As a result, student health improves, health complaints decrease, and attendance increases. It is hoped that this activity will be carried out in a sustainable manner by involving parents and the community to create a supporting environment and maintain the sustainability of PHBS implementation.

Abstrak

Masalah kesehatan di kalangan siswa SD Al Maksu, Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, masih menjadi perhatian karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit yang mengganggu belajar dan tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesehatan siswa melalui sosialisasi dan implementasi PHBS dengan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga kesehatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sosialisasi meliputi penyuluhan kebersihan diri, cuci tangan, kebersihan lingkungan sekolah, dan pentingnya makanan sehat. Praktik langsung juga dilakukan untuk memperkuat penerapan PHBS. Hasilnya, terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa, dengan kesadaran lebih tinggi akan kebersihan pribadi dan lingkungan, serta disiplin menjalankan PHBS. Dampaknya, kesehatan siswa membaik, keluhan kesehatan menurun, dan kehadiran meningkat. Diharapkan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendukung dan menjaga keberlanjutan penerapan PHBS.

Kata Kunci: Kesehatan Siswa, Peningkatan Kesehatan, PHBS, Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan gaya hidup sehat sangat penting untuk membentuk generasi yang peduli terhadap kesehatan. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi kebiasaan hidup sehat dalam kurikulum pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan kebugaran menjadi salah satu komponen pembelajaran yang perlu dimulai sejak dini, karena usia anak-anak adalah masa kritis dalam membentuk kebiasaan yang berkelanjutan (Arianti *et al.*, 2023; Masfufah & Darmawan, 2023).

Pendekatan yang dapat diterapkan adalah menggabungkan Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kurikulum sekolah dasar. PHBS memiliki tujuan penting untuk memperkenalkan standar moral kesehatan serta mencegah penyakit. Dengan menerapkan PHBS, peserta didik dapat belajar mengembangkan perilaku sehat yang bertahan seumur hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian Depkes RI (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi PHBS di sekolah membantu menanamkan kesadaran kesehatan pada anak-anak. Selain itu, PHBS juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari pendidikan karakter (Sinambela *et al.*, 2021).

Penerapan kebiasaan hidup sehat yang konsisten juga berkontribusi pada pengurangan angka penyakit di kalangan generasi muda. Misalnya, kegiatan senam pagi yang diterapkan secara rutin di sekolah-sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan fisik siswa. Lebih lanjut, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, seperti akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai, dapat membantu meningkatkan efektivitas program PHBS (Arifin *et al.*, 2022).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tentang gaya hidup sehat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga membentuk kebiasaan sehari-hari yang berdampak positif terhadap masyarakat luas (Issalillah & Wisnujati, 2021). Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi di sekolah yang menekankan pentingnya mencuci tangan dengan benar dan konsumsi makanan sehat dapat membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit menular di masa depan (Issalillah, 2021).

Pentingnya pendidikan gaya hidup sehat juga didukung oleh pendekatan interdisipliner yang melibatkan psikologi sosial dan komunitas. Misalnya, kajian oleh Issalillah dan Aisyah (2022) menunjukkan bagaimana pendekatan edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat. Demikian pula, penelitian oleh Tampil *et al.* (2023) menyoroti perlindungan hukum dalam layanan kesehatan, yang berimplikasi pada

perlunya pengintegrasian edukasi kesehatan dalam semua aspek kehidupan sosial.

Integrasi pendidikan gaya hidup sehat dalam kurikulum tidak hanya mendorong perilaku sehat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk memperkenalkan kebiasaan hidup sehat sejak dini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan nasional.

Pentingnya menjaga kesehatan individu tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan kebiasaan yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini, program-program kesehatan yang terencana dan tepat sasaran menjadi sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat hidup lebih sehat (Jannah *et al.*, 2024). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berupaya untuk menjamin setiap manusia dapat tumbuh dalam pada daerah yang bersih dan bugur dengan mewujudkan perihal yang menguntungkan bagi perseorangan, kerabat, organisasi, dan bangsa (Nabila *et al.*, 2025). Penerapan pilihan gaya hidup sehat dan menjaga serta meningkatkan kesehatan, tujuannya yakni dengan membantu memperbaiki kognisi, sikap, dan karakter (Raksanagara & Raksanagara, 2015). Selain itu, program ini juga dapat mengurangi beban penyakit di masyarakat dengan mempromosikan tindakan pencegahan yang efektif. Dengan memperkuat implementasi PHBS, diharapkan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat, menghasilkan generasi yang lebih sehat dan produktif.

Pentingnya pendidikan mengenai kebersihan diri, khususnya cuci tangan yang benar, perlu diperkenalkan sejak dini di lembaga pendidikan. Tujuan dari materi ajar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lembaga pendidikan dan teknik cuci tangan secara tepat bagi siswa antara lain untuk membantu mereka mengidentifikasi penyakit yang dapat timbul akibat pelanggaran kebersihan tangan. Menjalani gaya hidup sehat dapat mengembangkan prestasi akademik dengan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang serta menyerap lebih baik pengetahuan yang diberikan pendidik di kelas (Akmal *et al.*, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara kebiasaan mencuci tangan siswa dan prevalensi penyakit cacangan, sehingga perlunya menumbuhkan kebiasaan ini pada anak sejak usia muda (Umar, 2008). Penguatan pendidikan kebersihan tangan di sekolah sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat mengganggu tumbuh kembang peserta didik. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter sehat pada anak-anak sejak usia dini. Hal

ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat secara fisik dan mental (Fitriyah & Darmawan, 2024). Analisis terhadap penerapan PHBS di SD Al Maksum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan gaya hidup sehat di kalangan siswa. Informasi yang dikumpulkan dari survei kesehatan dan observasi lapangan menunjukkan bahwa kesadaran siswa semakin meningkat akan pentingnya kebersihan diri yang baik, pola makan seimbang, dan olahraga teratur. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bermanfaat bagi kesejahteraan fisik dan mental siswa serta kinerja akademik mereka karena fokus dan kemampuan belajar berkorelasi kuat dengan kesehatan prima, (Prabowo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PHBS tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, melanjutkan dan memperluas program PHBS di sekolah-sekolah lain dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

Keberhasilan penerapan program PHBS di SD Al Maksum menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan siswa. Dengan adanya kerja sama yang solid, kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dapat lebih mudah diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh siswa. Kesehatan siswa secara keseluruhan meningkat berkat sosialisasi PHBS di SD Al Maksum. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mempunyai pengaruh langsung dalam menurunkan angka kesakitan siswa selain meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa akan nilai hidup bersih dan sehat. Betapa pentingnya komitmen seluruh pemangku kepentingan guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penerapan PHBS. Fasilitas dan bantuan harus ditingkatkan untuk mengatasi kendala yang ada saat ini. Kampanye sosialisasi yang lebih berjangka panjang juga diperlukan untuk menjamin seluruh siswa SD Al Maksum dapat memperoleh manfaat penuh dari PHBS. Penting untuk terus mengembangkan metode sosialisasi yang lebih kreatif dan menarik agar pesan PHBS dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, kolaborasi lebih lanjut antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah akan memperkuat implementasi program PHBS sehingga keberhasilannya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa di masa depan.

2. METODE

Pendekatan penelitian ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk berkontribusi langsung dalam proses penelitian dan pengambilan keputusan. Dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif, diharapkan hasil yang diperoleh lebih relevan dan aplikatif untuk perbaikan berkelanjutan dalam penerapan PHBS. Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan perbaikan dalam praktik PHBS di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk memiliki peran aktif dalam proses perubahan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan efektif. Selain itu, keterlibatan semua pihak dalam penelitian ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan penerapan PHBS di sekolah. Penelitian dilakukan di SD Al Maksum Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok. Subjek penelitian mencakup siswa-siswa di sekolah tersebut serta guru dan staf sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi PHBS.

Tahapan dalam melakukan program sosialisasi PHBS pada siswa siswi SD :

1) Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan, penting untuk melakukan analisis kebutuhan guna memastikan bahwa program PHBS dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, tahap awal ini mencakup pengumpulan informasi mengenai kondisi kesehatan siswa serta kebiasaan kebersihan yang berlaku di sekolah. Pada tahap ini, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam penerapan PHBS, termasuk masalah kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah. Tim peneliti bersama dengan guru dan staf sekolah menyusun rencana sosialisasi dan kegiatan praktik PHBS yang akan dilakukan di sekolah. Rencana ini mencakup penyuluhan tentang pentingnya kebersihan diri, cuci tangan, pola makan sehat, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Diharapkan, dengan adanya kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah, kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh siswa dan staf sekolah (Mughtar *et al.*, 2024).

2) Tahap Tindakan

Untuk memastikan keberhasilan sosialisasi PHBS, kegiatan ini disesuaikan dengan usia dan pemahaman siswa agar lebih mudah diterima dan dipraktikkan. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Jannah *et al.*, 2024). Kegiatan sosialisasi PHBS dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan, praktik langsung, dan penggunaan media pendidikan (poster dan video edukasi). Pada tahap ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan pribadi, dan kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung penerapan PHBS di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan partisipasi yang meluas, diharapkan budaya hidup bersih dan sehat dapat terbentuk secara menyeluruh, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan komunitas (Shidiq *et al.*, 2024).

3) Tahap Observasi

Untuk mengevaluasi efektivitas program, tim pengabdian melakukan pengumpulan data melalui observasi yang sistematis. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengetahui sejauh mana siswa telah mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Observasi dilakukan untuk memantau perubahan perilaku siswa terkait praktik hidup bersih dan sehat. Observasi ini mencakup pengamatan langsung terhadap perilaku kebersihan siswa sehari-hari serta catatan harian yang mencatat perkembangan pemahaman dan penerapan PHBS. Hasil observasi ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan menentukan area yang masih membutuhkan perhatian lebih (Darmawan, 2006). Data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam implementasi PHBS di sekolah.

4) Tahap Refleksi

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang telah diterapkan benar-benar memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan mengumpulkan feedback dari siswa, guru, dan pihak sekolah, peneliti dapat memahami lebih baik efektivitas metode yang digunakan dan apakah tujuan awal telah tercapai (Masfufah *et al.*, 2022). Setelah tahap tindakan dan observasi, peneliti bersama tim sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil dari kegiatan sosialisasi PHBS. Refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan

program serta mengevaluasi aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil refleksi akan menjadi dasar perencanaan tindakan selanjutnya, sehingga proses sosialisasi PHBS dapat terus ditingkatkan. Evaluasi ini juga akan mencakup umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, rencana tindak lanjut dapat disusun untuk mengoptimalkan penerapan PHBS di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN DISKUSI

Program sosialisasi ini merupakan bagian dari upaya untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari pola hidup sehat. Melalui berbagai kegiatan edukatif yang melibatkan siswa secara langsung, tujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di kawasan pendidikan dapat tercapai (Masrifah *et al.*, 2024). Hasil dari program sosialisasi SD Al Ma'sum mengenai tata cara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat lembaga pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa. Salah satu media penyebaran informasi kesehatan adalah upaya penyuluhan, khususnya di daerah yang akses terhadap pengetahuan penjelasan kesehatan masih terbatas (Prasanti & Fuady, 2017). Penyuluhan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan, tetapi juga memberikan dampak positif pada perilaku sehari-hari mereka. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip PHBS dalam kehidupan mereka dan membagikan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan teman-teman mereka.

Penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam proses perubahan perilaku, seperti orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Penyuluhan yang dilakukan harus diimbangi dengan praktik langsung yang dapat memperkuat pemahaman dan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil dari kegiatan ini menginstruksikan bahwa dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan SD Al Maksim berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kesehatan secara umum. Langkah pertama dalam mengembangkan perilaku sehat adalah mempunyai pengetahuan kuat berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun informasi saja tidak cukup untuk mengubah perilaku sepenuhnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti pelibatan langsung siswa dalam kegiatan kebersihan sehari-hari dan pemberian contoh dari guru serta orang tua. Dengan

demikian, perubahan perilaku yang berkelanjutan dapat tercapai dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nuraini *et al.*, 2024).

Pentingnya keterampilan mencuci tangan yang benar di sekolah dasar semakin disadari sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit. Siswa sekolah dasar melanjutkan rutinitas mencuci tangan dengan benar setelah keterlibatan mereka dalam sesi konseling. Siswa biasanya tidak dapat berhasil melakukan praktik mencuci tangan sampai mereka diajari cara melakukannya. Semua anak akan berhasil melakukan praktik mencuci tangan jika diajarkan teknik yang benar. Siswa secara aktif terlibat dengan tim penyuluhan selama acara berlangsung, dan mereka ingin berlatih menggunakan penerapan cuci tangan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat dengan mudah mengadopsi kebiasaan baru yang bermanfaat bagi kesehatan mereka (Masnawati & Hariani, 2023). Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan kebiasaan mencuci tangan tetap dipraktikkan secara konsisten.

Pentingnya pendidikan kesehatan sejak dini tidak hanya berdampak pada pemahaman anak terhadap pentingnya kebersihan, tetapi juga berperan dalam mencegah penyakit di masa depan. Pengetahuan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dikenalkan sejak kecil agar mereka memahami pola hidup sehat yang baik sejak awal, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat mulai memperkenalkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) kepada peserta didik usia sekolah dasar. Penelitian dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) (Brumana *et al.*, 2017) mengintruksikan bahwa perlindungan berbasis siklus hidup manusia, yang meliputi perlindungan yang dilakukan sejak dini, adalah hal yang penting. yaitu dengan menginformasikan pola hidup sehat pada anak usia sekolah, diperlukan untuk melindungi Penyakit Tidak Menular (PTM) di kemudian hari. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga mengajarkan siswa sekolah dasar tentang pola hidup bersih dan sehat. Dengan pengetahuan ini, diharapkan mereka dapat menjaga kesehatan tubuh dengan baik dan mencegah berbagai penyakit sejak dini. Implementasi PHBS pada usia sekolah dasar juga akan membantu membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan sepanjang hidup mereka.

Pendidikan tentang pentingnya kebersihan sejak dini sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Program sosialisasi PHBS di lembaga pendidikan seperti SD Al Ma'sum bertujuan untuk membangun kesadaran siswa terhadap kebersihan diri dan lingkungan, serta mencegah berbagai penyakit yang dapat ditularkan melalui

kebiasaan buruk. Praktik membasuh tangan yang tepat adalah salah satu bentuk pendampingan dari sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lembaga pendidikan, seperti SD Al Ma'sum. Informasi yang diberikan mencakup topik-topik seperti: (1) sanitasi tangan dengan sabun; (2) menyantap makanan dan minuman yang sehat; (3) memakai jamban yang higienis; (4) membuang sampah pada tempat sampah; (5) tidak merokok; (6) tidak menggunakan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya; (7) menahan diri untuk tidak meludah; (8) membasmi jentik nyamuk, dan lain sebagainya.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam memastikan adanya dukungan yang cukup serta fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah. Latihan pola hidup bersih dan sehat dapat berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk mempraktekkan pengetahuannya. Permasalahan yang mungkin menjadi penyebab sulitnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Al Maksu yaitu yang pertama, mungkin tidak ada cukup bimbingan atau bantuan untuk terus menerapkan perilaku sehat. Kedua, iklim sekolah yang tidak mendukung, kurangnya tempat cuci tangan, juga dapat menjadi tantangan. Ketiga, siswa mungkin mengabaikan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena dependensi waktu serta jadwal yang padat. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan PHBS, upaya untuk terus mengedukasi dan memberikan contoh langsung sangat penting untuk memastikan kebiasaan ini terus terjaga. Dengan peningkatan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, dan siswa dapat lebih mudah menerapkan praktik hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini membantu dalam melihat apakah siswa benar-benar mengimplementasikan apa yang telah dipelajari melalui sosialisasi dan praktik yang diberikan. Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan teknik membasuh tangan secara tepat di sekolah dasar. Keterampilan siswa dalam meniru teknik membasuh tangan dengan benar menjadi buktinya. Penilaian terhadap kegiatan yang telah selesai dilakukan untuk mengetahui dampak sebenarnya dari program pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Demikian juga dengan kunjungan tim ke sekolah dasar untuk mengamati bagaimana tingkah peserta didik pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil evaluasi dari program ini adalah sebagian besar siswa SD Al Ma'sum mencuci

tangan dengan benar dan menjaga kerapian sekolah. Program ini juga memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Evaluasi lanjutan akan diperlukan untuk memastikan bahwa kebiasaan ini terus berkembang dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka (Retnowati & Putra, 2021).

Untuk memastikan kesuksesan program, penting untuk melakukan evaluasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, penyesuaian terhadap pendekatan dan strategi yang digunakan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan selama pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi harus dilakukan guna menilai seberapa baik program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan (Hutomo *et al.*, 2012). Pemantauan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan setelah kegiatan selesai dan dilanjutkan selama pelaksanaan. Kualitas pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut di atas diukur menjadi alat untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif penjangkauan. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan program dan area yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan tersebut, langkah-langkah perbaikan akan disusun untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang lebih besar di masa mendatang.



Gambar 1. Survei Sosialisasi PHBS



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi PHBS



Gambar 3. Foto bersama dengan Murid SD Al Maksum

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Al-Ma'sum membuahkan hasil yang signifikan, yaitu meningkatkan kesadaran siswa. Siswa dapat mempelajari kegiatan ini tentang nilai-nilai kebiasaan sehat—khususnya cara mencuci tangan yang benar—yang sebelumnya belum mereka lakukan dengan baik. Siswa dapat mempraktikkan cuci tangan dengan benar, yang merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan kebiasaan hidup sehat, melalui interaksi aktif selama konseling dan praktik langsung. Pengetahuan saja tidaklah cukup, penerapan yang konstan dan lingkungan yang mendukung juga diperlukan. Fasilitas yang kurang memadai, kurangnya pengawasan, dan keterbatasan waktu, dapat menghambat pelaksanaan PHBS seefektif mungkin. Konseling PHBS di sekolah dasar

meningkatkan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, yang selanjutnya meningkatkan prestasi akademik. Pemaparan dini terhadap PHBS sangat penting untuk pencegahan penyakit dan bantuan pertumbuhan akademik bagi siswa. Pengambilan pendekatan yang lebih menyeluruh di masa depan untuk meningkatkan efektivitas program ini, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua, guru, dan administrasi sekolah. Kesadaran dan kepatuhan siswa dapat ditingkatkan dengan memasukkan PHBS ke dalam kurikulum, membentuk kelompok kecil, atau menggunakan pendidikan sebaya. Peningkatan dampak positif dari kegiatan ini, inisiatif serupa dapat diperkenalkan di sekolah dasar tambahan, khususnya di sekolah-sekolah yang tingkat literasi informasi kesehatannya rendah.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan *Peran Sosialisasi Peningkatan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa di SD Al Maksum Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok*. Terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, siswa, serta orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dukungan dan antusiasme Anda semua menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendidik generasi yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Semoga upaya ini memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan seluruh siswa dan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen pendidikan*. IntiPresindo Pustaka.
- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat tumbuh kembang balita melalui program kegiatan posyandu desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.
- Arifin, S., Putra, A. R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Rodiyah, S. K., Sinambela, E. A., & Lestari, U. P. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aroma terapi. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–6.
- Banun, T. S. (2016). Hubungan antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa di SD Tamanan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14, 1–12.
- Darmawan, D. (2006). *Metodelogi penelitian: Sebuah pengantar*. Metromedia Mandiri Pustaka.

- Darmawan, D. (2024). Distribution of six major factors enhancing organizational effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Depkes RI. (2019). *Pedoman praktek hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriyah, E. I., & Darmawan, D. (2024). The influence of mental health, study habits, and achievement motivation on students' success at MTsN 4 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 154–166.
- Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan kegiatan senam pagi di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21–30.
- Hardyansah, R. (2023). Kegiatan bakti sosial untuk membantu ekonomi lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47–54.
- Hutomo, S., Akhmal, D., Darmawan, D., & Yuliana. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Addar Press.
- Issalillah, F. (2021). Pandemic COVID-19, social psychology, and pregnancy: Relatedness and analysis. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 1–10.
- Issalillah, F. (2021). Potential of curcumin in turmeric as a preventive modality from COVID-19 in pregnant women. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 55–64.
- Issalillah, F., & Aisyah, N. (2022). The elderly and the determinants of stress. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 9–12.
- Issalillah, F., & Wisnujati, N. S. (2021). Sosialisasi manfaat pisang sebagai buah pencegah preeklamsia (Kontribusi pengembangan hortikultura di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–34.
- Jannah, M., Salsabilah, N., Najih, F. A., Rahma, A., Ali, S., Hamzanwadi, H., Noor, A., Issalillah, F., Hariani, M., Hardyansah, M., & Mardikaningsih, R. (2024). Peran kegiatan cek kesehatan gratis untuk meningkatkan pola hidup sehat di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 27–36.
- Jannah, M., Wanti, M. W., Muhaimin, R., Retnowati, E., Lestari, U. P., Vitrianingsih, Y., & Sriwahyuni, Y. (2024a). Pengembangan mutu jasmani melalui senam sehat untuk meningkatkan kebugaran fisik masyarakat Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2311–2318.
- Khayru, R. K. (2022). Transforming healthcare: The power of artificial intelligence. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 15–19.

- Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2021). Study on consumer behavior and purchase of herbal medicine based on the marketing mix. *Journal of Marketing and Business Research*, 1(1), 1–14.
- Khoiruddin, Kirnantoro, & Sutanta. (2015). Tingkat pengetahuan berhubungan dengan sikap cuci tangan bersih pakai sabun sebelum dan setelah makan pada siswa SDN Ngebel, Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 3(3).
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). Children's intelligence potential: Exploration through a spiritual approach. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13–30.
- Masfufah, M., Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Al Asror, I. (2022). Penerapan model pembelajaran somatic, auditory, visualization, intellectually (SAVI) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 47–65.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Teacher example and its impact on students' social behavior. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31–48.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui program daur ulang dan desain papan himbauan sebagai upaya mewujudkan kampus hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Muchtar, N. R., Bayhaqi, H. N., Sidqi, M. H., Hariani, M., & Darmawan, D. (2024). Edukasi pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) sebagai penguat keterampilan pada siswa SMP. *Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 47–57.
- Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawtai, E., Safra, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025, in press). Penyuluhan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194–212.
- Nuraini, R. (2024). Waste management behavior by environmental education factors, social norms, and government policy. In *International Conference on Business and Economy 2024* (pp. 259–266).
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan kelestarian lingkungan: Peran kunci lokus kendali internal dan wawasan lingkungan dalam mendorong perilaku pro-lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Prabowo, A. (2021). Evaluasi program sosialisasi praktek hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 34–45.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan program literasi informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi bagi masyarakat di kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129–138.

- Raksanagara, A. S., & Raksanagara, A. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan, 1*, 30–34.
- Retnowati, E., & Putra, A. R. (2021). Upaya penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat di wilayah Perum Taman Sidorejo Krian Sidoarjo di masa pandemi COVID-19 melalui pemberdayaan Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (NALA), 1*(1), 1–8.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 1*(2), 12–19.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya membantu masyarakat menekan penyebaran COVID-19 melalui pembagian hand sanitizer dan masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 1–10.
- Tampil, V. C., Mubasyiroh, A., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Prasetyo, B. A. (2023). Legal protection for patients in health services at community health centers. *Studi Ilmu Sosial Indonesia, 3*(2), 85–100.
- Umar, Z. (2008). Perilaku cuci tangan sebelum makan dan kecacingan pada murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 2*(6), 249–254.